

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang masih memiliki permasalahan kemiskinan, karena kemiskinan sendiri merupakan permasalahan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dampak dari kemiskinan ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, artinya ketika kemiskinan meningkat dan terjadi kesenjangan sosial serta ketimpangan pendapatan antar penduduk akan berakibat pada semakin rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Kasus ini sama seperti yang di alami oleh kabupaten dan kota yang ada di Indonesia salah satunya kabupaten Nganjuk. Dalam Badan Pusat Statistik atau BPS Kabupaten Nganjuk mencatat bahwa angka kemiskinan semakin meningkat pada tahun 2021, pasalnya angka kemiskinan di Nganjuk sempat mengalami penurunan dua tahun terakhir ini yakni tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 dalam data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Nganjuk adalah 118,51 ribu jiwa, dan menurun sebanyak 2,8 ribu jiwa pada tahun 2020. Kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar 125,53 ribu jiwa.¹Melihat semakin tingginya angka kemiskinan tersebut tentunya menjadikan ketimpangan sosial semakin terlihat jelas antara penduduk yang kaya dan penduduk yang miskin.

Upaya yang dapat dilakukan agar angka kemiskinan dapat berkurang salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan mustahik. Di mana kesejahteraan adalah suatu kondisi dari individu yang memiliki kehidupan layak dan dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kesejahteraan mustahik maka perlu adanya pihak dan instrumen yang mampu mendistribusikan pendapatan secara merata dan tepat sasaran. yakni Lembaga amil zakat dengan instrumen ZIS. Karena ZIS berfungsi tidak hanya untuk menyantuni fakir miskin, tetapi juga untuk mengentaskan kemiskinan.

¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, *Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Nganjuk 2019-2021*, <http://nganjukkab.bps.go.id>, Diakses pada hari Kamis tanggal 18 November 2021, pukul 21.00 WIB.

Semakin banyak daerah-daerah yang meningkatkan kesejahteraan dengan membiasakan ZIS, maka dapat mendorong setiap lembaga untuk lebih efektif dan optimalisasi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan shodaqoh. Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang baik dan profesional serta pendistribusian yang lebih produktif diharapkan dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam mengentaskan kemiskinan yang ada. Begitu juga dengan pengelolaan ZIS yang baik tersebut tentunya ZIS mampu berperan strategis dan diselaraskan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Indonesia.²

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program yang di canangkan oleh PBB pada 25 September 2015 yang terdiri dari 17 poin tujuan pembangunan berkelanjutan yang terbagi menjadi 4 pilar pembangunan di antaranya sosial, lingkungan, ekonomi, hukum dan tata kelola. SDGs sebagai kesepakatan pembangunan baru yang mendorong kearah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan.³ Salah satu poin dari SDGs yaitu mengakhiri segala bentuk kemiskinan, hal ini sama seperti tujuan ZIS diatas. Untuk itu perlu di bentuk lembaga-lembaga sosial Islam sebagai upaya menanggulangi masalah sosial tersebut. Sehubungan dengan hal itu, maka ZIS dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam.

Lembaga amil zakat merupakan lembaga filantropi yang bergerak konsisten dan profesional dalam bidang pengelolaan Zakat, infak, dan shodaqoh. Banyak lembaga amil zakat yang tersebar di Indonesia, diantaranya LAZIS Nahdhatul Ulama', LAZIS Muhammadiyah, LAZ Baitul Maal Hidayatullah, dan lain lain. Salah satu lembaga amil zakat yang banyak di kenal oleh masyarakat umum yakni Lembaga Amil Zakat Nahdatul Ulama (LAZISNU) yang merupakan salah satu LAZ yang dibentuk oleh Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama'. Lembaga zakat ini memiliki tugas untuk

² Kajian Zakat On SDGs, *Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqhosid Syari'ah*, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2017), 3, <http://puskasbaznas.com>, Diakses pada hari Minggu tanggal 21 November 2021, pukul 11.50 WIB.

³ SDGs, *Pengertian SDGs*, <http://sdgs.bappenas.go.id>, Diakses pada hari Selasa tanggal 07 September 2021, pukul 10.29 WIB.

mengkoordinasi dan mendayagunakan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam menunjang kesejahteraan umat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengumpulan ZIS di tingkat kabupaten / kota, yaitu pada LAZISNU Cabang Nganjuk yang menunjukkan adanya pertumbuhan pengumpulan dana ZIS masyarakat Nganjuk di tiap kecamatan atau MWCNU (Majlis Wakil Cabang Nahdlatul ‘Ulama’) di tahun 2021, data sebagai berikut:⁴

Tabel 1.1
Data Penghimpunan ZIS di LAZISNU MWCNU se-Kabupaten Nganjuk
Tahun 2021

No.	LAZISNU MWC	Jumlah Penghimpunan ZIS
1.	Tanjunganom	Rp 482.057.249
2.	Ngronggot	Rp 530.350.000
3.	Kertosono	Rp 264.661.550
4.	Loceret	Rp 60.808.699
5.	Lengkong	Rp 356.756.900
6.	Ngluyu	Rp 252.674.559
7.	Gondang	Rp 59.005.000
8.	Prambon	Rp 531.118.100
9.	Rejoso	Rp 340.705.350
10.	Baron	Rp 193.478.050
11.	Sawahan	Rp 45.904.700
12.	Pace	Rp 10.781.600
13.	Patianrowo	Rp 100.764.200
14.	Berbek	Rp 332.254.350
15.	Ngetos	Rp 6.551.000
16.	Bagor	Rp 143.131.983
17.	Sukomoro	Rp 70.320.050
18.	Jatikalen	Rp 92.340.000
19.	Wilangan	Rp 2.890.000
20.	Nganjuk	Rp 26.656.700

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 MWCNU di kabupaten Nganjuk diperoleh NU CARE-LAZISNU MWCNU dengan perolehan dana ZIS terbanyak adalah NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon yaitu sebesar Rp 531.118.100 rupiah. NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon ini termasuk salah satu bagian dari Majelis Wakil Cabang

⁴ Dokumen Laporan Keuangan Pengurus Cabang LAZISNU Nganjuk tahun 2021: Jumlah ZIS pada LAZISNU MWCNU se-Kabupaten Nganjuk, Diperoleh pada hari Selasa tanggal 26 April 2022, pukul 22.10 WIB.

Nahdlatul Ulama' (MWCNU) yang memiliki keunggulan di banding MWCNU kecamatan lainnya, hal ini juga terbukti dengan adanya pelaksanaan "NU AWARD 2020" dengan penilaian pengelolaan organisasi, penataan tertib administrasi, dan Realisasi Program, MWCNU Prambon memperoleh juara pertama se-Kabupaten Nganjuk.⁵ Selain itu, adanya SDM yang cukup mumpuni dalam bidang penghimpunan, pengelolaan, dan pentasyarufan ZIS. Prestasi yang diraih tentu tidak lepas dari adanya kinerja pengurus lembaga, program kerja yang inovatif dan kebijakan lembaga sendiri yang berupaya agar dapat di percaya dan mampu menunjukkan bahwa NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dapat melaksanakan pengelolaan ZIS secara profesional.

Adapun prospek baik pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon tahun 2021 juga ditunjukkan dari Penghimpunan dan Pentasyarufan ZIS sebagai berikut:⁶

Tabel 1.2
Jumlah Penghimpunan dan Pentasyarufan ZIS di NU CARE LAZISNU
MWCNU Prambon Tahun 2021

Triwulan	Penghimpunan (Rp)	Pentasyarufan (Rp)
Januari-Maret	115.100.900	69.060.500
April-Juni	122.780.000	73.670.000
Juli-September	142.787.200	85.675.500
Oktober-Desember	150.450.000	90.270.000

Sumber: Laporan Keuangan NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Perolehan dan Pentasyarufan ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dengan perolehan ZIS sebesar Rp531.118.100 dan di tasyarufkan sebesar Rp318.676.000 rupiah. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perolehan ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon bisa dikatakan baik dan optimal dalam penyaluran programnya. Hal ini diasumsikan bahwa semakin banyak dana yang dapat dihimpun, semakin banyak pula kontribusinya untuk kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu peneliti fokus pada pengelolaan dana

⁵ NU Nganjuk, *Data NU Award 2020*, <http://nunganjuk.or.id/nu-award/>, Diakses pada hari Minggu tanggal 22 Agustus 2021, pukul 22.30 WIB.

⁶ Laporan Keuangan Penghimpunan dan Pentasyarufan ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon tahun 2021.

ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik terkhusus di wilayah kecamatan Prambon. Hal tersebut penting dilaksanakan karena untuk melihat bagaimana pengelolaan dana ZIS mulai awal penghimpunan hingga pentasyarufannya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik maka NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon memiliki program inovatif dan solutif terhadap permasalahan saat ini. Adapun Bentuk program penyaluran dana ZIS yang dikelompokkan menjadi 5 program yakni sebagai berikut:

Tabel 1.3

Program NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon

No.	Program	Uraian Program
1.	NU Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Santunan Dhuafa', santunan kematian, dan santunan guru ngaji yang tidak tersentuh oleh bantuan pemerintah. - MaMiTis (Makan Minum Gratis) - Bedah Rumah
2.	NU Peduli Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan modal usaha untuk UMKM kurang mampu. - Subsidi program pasar murah untuk ranting dan anak ranting se-Kecamatan Prambon. - OJOS (One Jum'at One Shodaqoh).
3.	NU Peduli Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Beasiswa ABILA (Anak Binaan LAZISNU). - Memfasilitasi ABILA untuk meningkatkan dan mengasah <i>skill</i> yang dimiliki.
4.	NU Peduli Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengobatan gratis setiap bulan di ranting dan anak ranting se-Kecamatan Prambon. - Pengobatan gratis setiap malam Jumat di klinik Hasyim Asy'ari MWCNU Prambon. - Khitan gratis untuk yatim / piatu. - Santunan kesehatan.
5.	NU Peduli Bencana	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Memback-up</i> pendanaan dalam penanganan musibah / bencana. - Penggalangan dana untuk bantuan bencana

Beberapa program dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon tersebut sangatlah menarik dan sudah berjalan hingga saat ini serta dinilai cukup efektif dalam membantu masyarakat khususnya dibidang kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup. Adapun data jumlah mustahik yang menerima bantuan program dari adanya ZIS yang di salurkan oleh NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon ialah pada tahun 2019 sebesar 267 mustahik, kemudian

meningkat pada tahun 2020 menjadi 304 mustahik, dan meningkat lagi ditahun 2021 yakni sebesar 643 mustahik. Prosentase mustahik setiap tahunnya dibandingkan dengan total mustahik pada tahun itu sendiri pada tahun 2019 sebesar 22%, di tahun 2020 sebesar 25%, dan meningkat menjadi 52% di tahun 2021.⁷

Dalam hal ini dapat di indikasikan bahwa semakin banyak mustahik yang menerima bantuan dari NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon artinya para mustahik mampu keluar dari kemiskinan, namun hal ini perlu dieksplor lebih dalam lagi. Meskipun begitu kehadiran NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon disambut baik oleh masyarakat setempat, karena mempunyai tujuan yang jelas dan tentunya berdampak positif untuk kesejahteraan lingkungan sekeliling. Adapun indikasi tersebut penting ditautkan pada pilar SDGs poin 1 untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengklasifikasikan kesejahteraan menjadi beberapa tingkatan, untuk dapat mencapai keluarga sejahtera ditingkat pertama harus memenuhi beberapa indikator dasar, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada tiga tahun terakhir NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dengan programnya yang telah dijalankan, peningkatan kemampuan masyarakat khususnya mustahik Kecamatan Prambon dalam memenuhi indikator pencapaian keluarga sejahtera cukup baik.

Tabel 1.4

Tingkat Kesejahteraan Mustahik NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon

No.	Mustahik	Kategori Tingkat Kesejahteraan	
		Sebelum Mendapat Bantuan	Setelah Mendapat Bantuan
1.	Mbah Isminati	Keluarga Sejahtera I (Belum mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan / usahanya)	Keluarga Sejahtera II (Mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan / usahanya)

⁷ Dokumentasi Jumlah Mustahik di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon tahun 2019-2021

2.	Mbah Saminem	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan papan)	Keluarga Sejahtera I (mampu memenuhi kebutuhan papan)
3.	Mbah Laminem	Keluarga Pra Sejahtera (Tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi Kebutuhan makanan)
4.	Mbak Alifa	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan)
5.	Mas Ismail	Keluarga Pra Sejahtera (Belum mampu memenuhi kebutuhan kesehatan)	Keluarga Sejahtera I (Mampu memenuhi kebutuhan kesehatan)
6.	Ibu Kopsah	Keluarga Sejahtera II (Belum mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya)	Keluarga Sejahtera III (Mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya)
7.	Ibu Juminten	Keluarga Sejahtera I (Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumtif/makanan sehat)	Keluarga Sejahtera II (Mampu memenuhi kebutuhan makanan sehat)

Sumber: Wawancara

Dari data diatas menunjukkan bahwa penyaluran bantuan atau santunan dari berbagai program NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon memberikan dampak baik terhadap masyarakat. Mereka yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan pengobatan sekarang mampu membawa keluarga mereka yang sakit untuk berobat. Para fakir miskin terbantu dalam pemenuhan pangannya. Para pedagang kecil terbantu dalam pemenuhan usaha mereka, juga anak-anak yatim dan fakir miskin dapat memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, dari 17 poin SDGs dengan 4 pilar, peneliti tertarik untuk meneliti pada pilar 1 yang meliputi (mengakhiri segala bentuk kemiskinan, mengakhiri kelaparan, menjamin kesehatan yang baik dan kesejahteraan, menjamin pendidikan yang merata, mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan). Dari poin pertama ini peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan ZIS melalui program NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Mengingat Kesejahteraan mustahik di kecamatan Prambon tersebut dan untuk mencapai *Sustainable Development Goals* maka peneliti mengambil judul **“Pengelolaan**

Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)". (Studi Pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Kabupaten Nganjuk)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pengelolaan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon?
2. Bagaimana Pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Pengelolaan dana ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon.
2. Untuk menjelaskan Pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau tambahan referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai Pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi NU CARE - LAZISNU MWCNU Kecamatan Prambon

Melalui hasil yang ada dari penelitian, diharapkan dapat membantu lembaga dalam dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran utamanya ketika pandemi seperti sekarang. Dan juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak NU

CARE-LAZISNU MWCNU Prambon untuk meningkatkan program-programnya agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat yang merupakan proyek utama dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), Sehingga dapat membantu pencapaian SDGs tersebut.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti utamanya dalam hal zakat, infak, dan sedekah, yang berkaitan dengan pengelolaan ZIS dalam membantu pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

c. Bagi Pembaca (Masyarakat)

Diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mensukseskan pengelolaan zakat, infak, dan shodaqoh di Indonesia sehingga *Sustainable Development Goals* atau program pembangunan berkelanjutan dapat tercapai.

E. Telaah Pustaka

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shodaqoh di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon Dalam Perspektif Manajemen Syari'ah* oleh Via Ajeng Kartika Sari (2021), Skripsi Mahasiswi IAIN Kediri.⁸

Hasil Penelitian menyebutkan bahwa dalam bentuk Pengelolaan ZIS diketahui dalam hal perencanaan yaitu mengadakan rapat dan sesuai dengan moral *fathonah*. Dari sisi pengorganisasian berupa pembagian tugas yang sesuai bidangnya dan sesuai dengan landasan komitmen dalam amanah. Pada sisi pengarahan sesuai dengan landasan moral. Dan pada sisi pengawasan sesuai dengan landasan moral kesadaran bahwa dirinya diperintah Allah.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif, membahas

⁸ Via Ajeng Kartika Sari, *Pengelolaan Zakat, Infak, Shodaqoh dalam Perspektif Manajemen Syari'ah (Studi kasus di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon)*, Skripsi IAIN Kediri, 2021, <https://etheses.iainkediri.ac.id>, Diakses pada hari Selasa tanggal 19 April 2022, pukul 12.35 WIB.

Pengelolaan ZIS, dan lokasi penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sumber data dan topik penelitiannya, jika penelitiannya fokus pada pengelolaan ZIS maka penelitian ini fokus pada Pengelolaan ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam mewujudkan SDGs.

2. *Pengaruh Kepercayaan Terhadap Donatur Infak Lembaga Amil Zakat* oleh Sulis Setyoningsih (2021), Skripsi Mahasiswi IAIN Kediri.⁹

Hasil penelitian dapat diketahui pada uji hipotesis yaitu pada uji F, nilai F_{hitung} sebesar 470,409 dan $F_{tabel} = 3,89$ dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan (X) dengan variabel loyalitas (Y).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon. sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sumber data, topik penelitiannya dan metode penelitian, jika penelitiannya fokus pada pengaruh kepercayaan terhadap donatur infak maka penelitian ini fokus pada Pengelolaan ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam mewujudkan SDGs.

3. *Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat dan Implikasinya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* oleh Elma Nur Rohmah (2020), Skripsi Mahasiswi IAIN Kediri.¹⁰

Penelitian ini fokus pada kinerja pengelolaan zakat di BAZNAS kota Kediri berdasarkan pendekatan IZN dan menganalisis implikasinya pada pencapaian SDGs. Pengaruh kinerja pengelolaan zakat terhadap pencapaian SDGs menggunakan metode ANP.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif dan membahas SDGs. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi, sumber data, dan topik penelitiannya, jika penelitiannya fokus pada kinerja pengelolaan

⁹ Sulis Setyoningsih, *Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Donatur Infak Lembaga Amil Zakat (Studi kasus di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon)*, Skripsi IAIN Kediri, 2021, <https://etheses.iainkediri.ac.id>, Diakses pada hari Selasa tanggal 19 April 2022, pukul 19.09 WIB.

¹⁰ Elma Nur Rohmah, *Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat dan Implikasinya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sebuah Studi kasus di Badan Amil Zakat Kota Kediri)*, Jurnal Manajemen Ekonomi UIN Malang, 2020, <https://ejournal.uin-malang.ac.id>, Diakses pada hari Senin tanggal 06 September 2021, pukul 19.52 WIB.

zakat maka penelitian ini fokus pada Pengelolaan ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahik.

4. *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals* oleh Wiwit Khusnul Khotimah (2021), Skripsi Mahasiswi IAIN Kediri.¹¹

Hasil penelitian menyebutkan bahwa yaitu semua program di BAZNAS Bojonegoro dirancang untuk mendukung tercapainya SDGs termasuk di dalamnya adalah Program Bojonegoro Produktif. Dengan bersinergi bersama Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, BAZNAS Bojonegoro telah mengentaskan kemiskinan sebesar 275 *mustahik* dari Program Bojonegoro Produktif.

Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan SDGs. Sementara perbedaannya pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitiannya fokus pada Optimalisasi pendayagunaan Zakat, maka penelitian ini fokus pada Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahik dalam mewujudkan SDGs.

5. *Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)* oleh Farhan Amymie (2017), Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.¹²

Hasil penelitian menyebutkan bahwa optimalnya pendistribusian dana zakat dalam kerangka pembangunan dapat mempercepat pencapaian SDGs, Strategi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Jawa Barat berhubungan dengan program SDGs untuk mengurangi kemiskinan termasuk kelaparan yang terjadi di dunia. Terdapat 5 goals kontribusi ZIS terhadap SDGs pilar pertama.

¹¹ Wiwit Khusnul Khatimah, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (Studi kasus Program Bojonegoro Produktif di BAZNAS Bojonegoro)*, Skripsi IAIN Kediri, 2021, <https://etheses.iainkediri.ac.id>, Diakses pada hari Selasa tanggal 19 April 2022, pukul 12.50 WIB.

¹² Farhan Amymie, *Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Studi kasisus di Badan Amil Zakat Jawa Barat)*, Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati, 2017, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida>, Diakses pada hari Senin tanggal 06 September 2021, pukul 21.31 WIB.

Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan SDGs. Sementara perbedaannya pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitiannya fokus pada distribusi dan pendayagunaan Zakat, maka penelitian ini fokus pada Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahik.

6. *Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Maros* oleh Nur Atika (2017), Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.¹³

Hasil penelitian menyebutkan bahwa optimalisasi pengelolaan zakat sebagai sarana mencapai kesejahteraan masyarakat dengan Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Dan menitikberatkan pada efektifitas pendistribusian zakat di BAZNAS Kabupaten Maros dalam membantu mensejahterakan masyarakat Kabupaten Maros.

Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pengelolaan zakat untuk mencapai kesejahteraan. Sementara perbedaannya pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitiannya fokus pada strategi pengelolaan zakat, maka penelitian ini fokus pada Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahik dalam mewujudkan SDGs.

7. *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial* oleh Erwin Aditya Pratama (2013), Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.¹⁴

Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi pengelolaan zakat yang di lakukan oleh BAZ kota Semarang belum efektif karena masih kurangnya kesadaran mereka dalam membayar zakat kepada lembaga

¹³ Nur Atika, *Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Maros*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3599>, Diakses pada hari Kamis tanggal 18 November 2021, pukul 22.50 WIB.

¹⁴ Erwin Aditya, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial*, Skripsi Universitas Semarang, 2013, <http://lib.unnes.ac.id>, Diakses pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022, pukul 19.36 WIB.

tersebut, sehingga perlu adanya upaya agar mereka sadar guna untuk mensejahterakan masyarakat.

Persamaan nya adalah sama-sama meneliti pengelolaan zakat untuk mencapai kesejahteraan. Sementara perbedaannya pada metode penelitian, lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitiannya fokus pada strategi dan efektifitas pengelolaan zakat, maka penelitian ini fokus pada Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam mewujudkan SDGs.

8. *Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat* oleh Suchi Fitri Yani (2020), Skripsi Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.¹⁵

Hasil penelitian menyebutkan bahwa Kontribusi BAZNAS terhadap pencapaian SDGs yaitu dengan mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat yang berkontribusi melalui 5 bidang program, pendistribusian tersebut yaitu di bidang sosial, ekonomi, keagamaan, pendidikan dan bidang kesehatan. Dan penghasilan para mustahiq mengalami peningkatan setelah diberikan bantuan dari bidang ekonomi dalam program bandar lampung makmur dan berkeadilan.

Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan SDGs. Sementara perbedaannya pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitiannya fokus pada peran zakat melalui program Bandar Lampung Makmur, maka penelitian ini fokus pada optimalisasi ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan dalam mewujudkan SDGs.

9. *Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals* oleh Yunita Nur Afifah (2020), Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Indonesia.¹⁶

¹⁵ Suchi Fitri Yani, *Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020, <http://repositori.radenintan.ac.id/12639/1>, Diakses pada hari Kamis tanggal 06 September 2021,, pukul 21.31 WIB.

¹⁶ Yunita Nur Afifah, *Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2020, <http://dspace.uii.ac.id>, Diakses pada hari Kamis tanggal 18 November 2021, pukul 22.50 WIB.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa Dompot Dhuafa sebagai salah satu Lembaga Filantropi Islam yang berkomitmen mendukung adanya SDGs melalui beberapa program. Hasil data yang dianalisa mencocokkan target 17 tujuan SDGs. Dari 4 program utama ada 11 tujuan dan 15 target yang selaras dengan tujuan SDGs.

Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan ZIS dengan SDGs. Sementara perbedaannya pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitiannya fokus pada kontribusi lembaga filantropi, maka penelitian ini fokus pada Pengelolaan ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahik dalam mewujudkan SDGs.

Dari seluruh penelitian diatas belum ada yang meneliti Optimalisasi dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama' tingkat Kecamatan (MWCNU) dalam membantu mewujudkan SDGs. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut adalah perbedaan-perbedaan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 1.5
Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Pengelolaan ZIS	Penelitian Farhan tentang Zakat di Badan Amil Zakat Jawa Barat. Penelitian Nur Atika tentang Zakat di BAZNAS Kabupaten Maros. Penelitian Erwin tentang Zakat di BAZ kota Semarang.	Penelitian Zakat, Infak, dan Shodaqoh di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Kabupaten Nganjuk.
2.	Kesejahteraan	Penelitian Nur Atika berdasarkan UU RI no. 11 tahun 2009 Penelitian Erwin Aditya berdasarkan UU no.11 tahun 2009	Penelitian menggunakan teori kesejahteraan menurut BKKBN
3.	SDGs	Penelitian Suchi Fitriani tentang peran zakat terhadap pencapaian SDGs dengan penelitian pada program Bandar Lampung Makmur	Penelitian menitikberatkan pada kesejahteraan muatahik yang menerima beberapa program NU Peduli di

		dan Berkeadilan.	NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dengan fokus pada pilar 1 SDGs yang terdiri dari 5 tujuan.
		Penelitian Wiwit Khusnul Khotimah tentang Optimalisasi Pendayagunaan Zakat dalam mewujudkan SDGs pilar 1.	
		Penelitian Yunita tentang kontribusi lembaga zakat dengan mencocokkan pada 17 tujuan SDGs. Dari 4 program utama ada 11 tujuan dan 15 target yang selaras dengan tujuan SDGs.	
		Penelitian Elma tentang kinerja pengelolaan zakat dalam mencapai SDGs.	

Sumber: (Diolah, 2022)